

STRATEGI GURU DALAM MENSTIMULUS KOSAKATA BAHASA INDONESIA PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI KECAMATAN SABANGAU TAHUN AJARAN 2020/2021

Titania

Program Studi PG PAUD FKIP Universitas Palangka Raya
Jl. H. Timang Komplek Kampus Tunjung Nyaho Palangka Raya
Email : titania22februari@gmail.com

ABSTRAK

Usia dini merupakan masa keemasan dimana seluruh aspek perkembangan anak berkembang dengan pesat. Diantara tahapan dan usia yang dilalui anak, masa usia dini adalah waktu yang paling potensial dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan perkembangan otak pada usia ini mencapai hampir 80 %. Salah satu aspek perkembangan yang berkembang pesat pada usia dini adalah perkembangan bahasa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi apa yang digunakan guru dalam Menstimulus Kosakata Bahasa Indonesia Pada Anak Usia 5-6 tahun. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan metode penelitian deskriptif dan menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket. Populasi diambil dengan teknik observasi pada guru di seluruh TK Kecamatan Sabangau yang berjumlah 30 orang. Angket digunakan sebagai intrusment untuk mengumpulkan data yang diperlukan, kemudian data diuji valid dengan menggunakan SPSS.

Kata Kunci: kosakata, Bahasa Indonesia

PENDAHULUAN

Usia dini merupakan masa keemasan dimana seluruh aspek perkembangan anak berkembang dengan pesat. Diantara tahapan dan usia yang dilalui anak, masa usia dini adalah waktu yang paling potensial dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan perkembangan otak pada usia ini mencapai hampir 80 %. Salah satu aspek perkembangan yang berkembang pesat pada usia dini adalah perkembangan bahasa.

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas faktor yang sangat dan harus diperhatikan adalah keberadaan guru. Peranan guru dalam hal ini sangatlah penting dalam pendidikan anak usia dini. Karena PAUD dapat menstimulus anak secara konsisten, dan dapat memberikan rasa aman dan nyaman terhadap anak dan lingkungannya sehingga dapat mengembangkan potensi anak secara maksimal. Seorang pendidik harus mempunyai tanggung jawab dalam meningkatkan dan mengembangkan potensi-potensi serta kemampuan yang ada pada anak didiknya. Oleh sebab itu, seorang guru harus memiliki keahlian dalam membimbing. Keahlian tersebut muncul ketika

seorang guru benar-benar memahami kompetensi apa saja yang harus dimiliki. (Jurnal Pendidikan Dan Psikologi Pintar Harati Vol. 16 No. 2, Desember 2020)

Pendidik atau guru memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Indonesia di Taman Kanak-kanak. Bahasa Indonesia merupakan bahasa pengantar di lembaga lembaga pendidikan mulai dari Taman Kanak-kanak sampai perguruan tinggi di seluruh Indonesia (Arifin dalam Aprilia.2018).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan se TK Kecamatan Sabangau Palangkaraya. Peneliti menemukan adanya suatu masalah pada anak dalam menggunakan bahasa Indonesia, dimana terdapat banyak anak yang saat ini masih menggunakan Bahasa daerah (Banjar). Lingkungan tempat tinggal seperti keluarga, dan teman lebih sering menggunakan Bahasa daerah (Banjar). Selain itu ketika anak berada di lingkungan sekolah anak juga lebih banyak menggunakan Bahasa daerah untuk berkomunikasi seperti: Ketika guru meminta anak untuk menyebutkan nama gambar jendela dan hewan penyu “sebutkan ini gambar apa?” lalu anak akan menjawab “lawang dengan bidawang bu ai”. Lalu saat guru meminta anak menyebutkan warna merah anak akan menyebutkan kata “Habang bu”, serta saat anak ingin izin ke toilet anak akan berkata “Ulu handak ke wc bu”

Karena permasalahan di atas peneliti ingin mengetahui bagaimanakah “Strategi Guru Dalam Menstimulus Kosakata Bahasa Indonesia Anak Usia Dini Di Kecamatan Sabangau”

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Rancangan penelitian yang akan di gunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang di dasarkan atas kenyataan yang sedang berlangsung dengan menggunakan teknik observasi langsung.

Kegiatan penelitian ini dilakukan di TK sekecamatan Sabangau. Pelaksanaan penelitian ini dimulai dari tanggal 26 februari 2021 sampai selesai. Penelitian dilakukan beberapa tahap, yaitu tahap observasi, pembuatan proposal dan setelah proposal dan intrusment tervalidasi, peneliti kemudian menyebar angket kepada guru se TK kecamatan Sabangau

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah semua guru TK yang ada di Kecamatan Sabangau. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (dalam Sugiono 2014) dalam penelitian ini di gunakan teknik pengambilan sampel secara acak (random sampling). Di katakan sampel karena pengambilan anggota sampel dari populasi di lakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu, sampel yang di gunakan adalah guru-guru TK yang ada di Kecamatan Sabangau yang berjumlah 33 guru.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Teknik analisis data yang di gunakan adalah data mentah yang di peroleh dari responden yang berupa hasil observasi di pilah-pilah sesuai dengan keperluan analisis yang menjawab masalah. Selanjutnya data di olah dengan menggunakan rumus presentase :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Uji Validitas Instrumen

Menyatakan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan suatu tingkatan kevalidan suatu instrumen. Suatu instrumen sudah dapat dikatan valid jika sudah mampu mengukur apa yang diinginkan sesuai dengan tujuan tertentu dalam penelitian.. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji validitas dengan menggunakan *Microsoft Excel* dengan menggunakan korelasi *Product Moment* (tabel r) untuk menguji validitas data yang digunakan. Berikut merupakan rumus yang digunakan untuk uji validitas jika pengujian dilakukan secara manual:

$$r_{hitung} = \frac{n \sum XY - \sum X (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Dimana :

r_{hitung} : korelasi antar variable x dan y

x : skor masing-masing variable yang ada pada kuesioner

y : skor total variable kuesioner

n : banyaknya responden atau sampel dari variable x, y dari hasil kuesioner

Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dalam Astuti (2013: 58) dimaksudkan untuk mengetahui apakah kuesioner dapat memberikan ukuran yang konstan atau tidak. Konsep reliabilitas erat kaitannya dengan sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat di percaya atau tidak. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan uji *Alpha Cronbach*. Untuk menghitung koefisien reliabilitas dilakukan dengan pengujian rumus :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : reliabilitas instrument

k : banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$: jumlah varians butir tiap pertanyaan

σ_1^2 : varians total

Jumlah varians butir dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

σ^2 : varians

$\sum x$: jumlah skor

N : jumlah responden

Keputusan pengujian reliabilitas instrumen sebagai berikut :

1. Instrumen dikatakan reliabel jika $r_{hitung} > r_{tabel}$.
2. Instrumen dikatakan tidak reliabel jika $r_{hitung} < r_{tabel}$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

A. Deskripsi Hasil Penelitian terhadap Strategi Guru dalam menstimulus kosakata Bahasa Indonesia anak usia 5-6 tahun.

Berdasarkan yang sudah peneliti jelaskan di bab sebelumnya bahwa teknik pengumpulan data adalah dengan melakukan penyebaran angket menggunakan *google form* kepada guru, khususnya kepada guru kecamatan Sabangau dengan jumlah 30 guru.

B. Deskripsi Hasil Persentase dari setiap pernyataan Guru Kecamatan Sabangau

Dari hasil pengisian angket yang dilakukan guru kecamatan Sabangau, peneliti mengolah hasil penelitian angket tersebut ke dalam sebuah table dari setiap indikator, serta membuat persentase dari hasil pernyataan yang dipilih oleh guru kecamatan Sabangau. Melalui tabel indikator tersebut, diperoleh persentase dari setiap pernyataan tersebut yaitu:

1. Indikator ke 1

Dari indikator ke 1 yaitu: “Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan” terdapat 2 pernyataan yaitu:

Pernyataan ke 1 “Saya sering meminta anak untuk menyebutkan warna benda yang ada di sekitarnya menggunakan bahasa Banjar ”, tidak ada guru yang memilih pilihan “selalu”, lalu untuk pilihan “sering” ada 10 guru dengan persentase 33,3 %, pilihan “kadang-kadang” ada 7 guru dengan persentase 23,3%, serta pilihan “tidak pernah” ada 13 guru dengan persentase 43,3%.

Lalu pernyataan ke 2 yaitu “Saya sering meminta anak untuk menyebutkan warna benda yang ada di sekitarnya menggunakan bahasa Banjar ”, dalam pilihan “selalu” tak ada seorang guru pun yang memilih, lalu untuk pilihan “sering” ada 5 guru dengan persentase 16,7 %, pilihan “kadang-kadang” ada 8 guru dengan persentase 26,7, serta pilihan “tidak pernah” ada 17 guru dengan persentase 56,7%. \

Indikator ke 2

Dari Indikator ke 2 ini yaitu “Memilih sistem pendekatan pembelajaran mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat” terdapat 4 pernyataan yaitu:

Lanjutan dari pernyataan ke 2, pernyataan ke 3 ini yaitu “Saya mengajak anak mengamati lingkungan sekitar kemudian anak diminta menyebutkan nama benda yang diamati menggunakan bahasa Indonesia”, sebanyak 3 guru yang lebih memilih pilihan “selalu” dengan persentase 10%, pilihan “sering” ada 9 guru dengan persentase 30 %, pilihan “kadang-kadang” ada 8 guru dengan persentase 26,7%, serta pilihan “tidak pernah” ada 10 guru dengan persentase 76,7%.

Pada pernyataan ke 4 yaitu “Saya sering menggunakan bahasa Banjar dalam menyebutkan nama benda yang ada di sekitar saat kegiatan di luar” sama sekali tidak ada guru yang memilih “selalu”, lalu pilihan “sering” ada 2 guru dengan persentase 6,7 %, pilihan “kadang-kadang” ada 11 guru dengan persentase 36,7%, serta pilihan “tidak pernah” ada 17 guru dengan persentase 56,7%.

Pada pernyataan ke 5 yaitu “Saya mengajak anak bermain peran dan membebaskan anak untuk menggunakan bahasa daerah (banjar), sebanyak 4 guru yang lebih memilih pilihan “selalu” dengan persentase 13,3%, pilihan “sering” ada 8 guru dengan persentase 26,7%, pilihan “kadang-kadang” ada 3 guru dengan persentase 10%, serta pilihan “tidak pernah” ada 15 guru dengan persentase 50%.

Pada pernyataan ke 6 yaitu “Saya sering mengajak anak untuk bernyanyi diawal dan akhir kegiatan menggunakan bahasa daerah (Banjar), sebanyak 1 guru yang lebih memilih pilihan “selalu” dengan persentase 3,3%, pilihan “sering” ada 3 guru dengan persentase 10%, pilihan “kadang-kadang” ada 8 guru dengan persentase 26,7%, serta pilihan “tidak pernah” ada 18 guru dengan persentase 60%.

2. Indikator ke 3

Dari Indikator ke 3 ini yaitu “Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan belajarnya” terdapat 5 pernyataan yaitu:

Pada pernyataan ke 7 ini, yaitu “Saya menggunakan bahasa Indonesia saat bercerita di kelas” ada sebanyak 22 guru yang lebih memilih pilihan “selalu” dengan persentase 73,3%, pilihan “sering” ada 6 guru dengan persentase 20%, pilihan “kadang-kadang” ada 2 guru dengan persentase 6,7%, serta pilihan “tidak pernah” tak ada seorang guru pun yang memilih.

Pada pernyataan ke 8 ini, yaitu “Saya sering menggunakan bahasa Banjar saat bercerita di kelas” tidak ada seorang guru pun yang memilih pilihan “selalu”. Lalu pilihan “sering” ada 1 guru dengan persentase 3,3%, pilihan “kadang-kadang” ada 16 guru dengan persentase 53,3%, serta pilihan “tidak pernah” ada 13 guru yang memilih dengan persentase 43,3%.

Pada pernyataan ke 9 ini, yaitu: “Saya sering menggunakan metode demonstrasi di kelas dan meyampaikannya menggunakan bahasa Indonesia”, ada sebanyak 20 guru yang lebih memilih pilihan “selalu” dengan persentase 66,7%, pilihan “sering” ada 6 guru dengan persentase 30%, pilihan “kadang-kadang” ada 3 guru dengan persentase 10%, serta pilihan “tidak pernah” ada 1 guru dengan persentase 3,3%.

Pada pernyataan ke 10 yaitu “Saat menggunakan metode demonstrasi di kelas saya memilih menggunakan bahasa Banjar” ada sebanyak 1 guru yang lebih memilih pilihan “selalu” dengan persentase 3,3%, pilihan “sering” ada 3 guru dengan persentase 20%, pilihan “kadang-kadang” ada 8 guru dengan persentase 26,7%, serta pilihan “tidak pernah” ada 18 guru dengan persentase 60%.

Pada pernyataan ke 11 yaitu “Saya sering melakukan kegiatan bercakap-cakap menggunakan bahasa Banjar.” ada sebanyak 1 guru yang lebih memilih pilihan “selalu” dengan persentase 3,3%, pilihan “sering” ada 14 guru dengan persentase 46,7%, pilihan “kadang-kadang” ada 9 guru dengan persentase 30%, serta pilihan “tidak pernah” ada 6 guru dengan persentase 20%.

3. Indikator Ke 4

Dari Indikator ke 4 ini yaitu “Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan belajarnya” terdapat 4 pernyataan yaitu:

Pada pernyataan ke 12 yaitu “Saya memberikan pujian bagi anak yang menggunakan bahasa Indonesia saat izin ke toilet” ada sebanyak 20 guru yang lebih memilih pilihan “selalu” dengan persentase 66,7%, pilihan “sering” ada 8 guru dengan persentase 26,7%, pilihan “kadang-kadang” ada 2 guru dengan persentase 6,7%, serta pilihan “tidak pernah” tak ada seorang guru pun yang memilih.

Pada pernyataan ke 13 yaitu “Saya selalu memberikan pujian bagi anak yang menggunakan bahasa daerah (Banjar) saat bertanya pada saya.” ada sebanyak 2 guru yang lebih memilih pilihan “selalu” dengan persentase 6,7%, pilihan “sering” ada 3 guru dengan persentase 10%, pilihan “kadang-kadang” ada 8 guru dengan persentase 26,7%, serta pilihan “tidak pernah” ada 17 guru yang memilih dengan persentase 56,7%.

Pada pernyataan ke 14 yaitu “Saya selalu membuat catatan anekdot untuk mengetahui perkembangan bahasa Indonesia anak”. ada sebanyak 9 guru yang lebih memilih pilihan “selalu” dengan persentase 30%, pilihan “sering” ada 12 guru dengan persentase 40%, pilihan “kadang-kadang” ada 7 guru dengan persentase 23,3%, serta pilihan “tidak pernah” ada 2 guru yang memilih dengan persentase 6,7%.

Pada pernyataan ke 15 yaitu “Saya sering lupa membuat catatan anekdot untuk mengetahui perkembangan bahasa Indonesia anak”. ada sebanyak 3 guru yang lebih memilih pilihan “selalu” dengan persentase 10%, pilihan “sering” ada 6 guru dengan persentase 20%, pilihan “kadang-kadang” ada 14 guru dengan persentase 46,7%, serta pilihan “tidak pernah” ada 7 guru yang memilih dengan persentase 23,3%.

Pada pernyataan ke 15 yaitu “Saya sering lupa membuat catatan anekdot untuk mengetahui perkembangan bahasa Indonesia anak”. ada sebanyak 3 guru yang lebih memilih pilihan “selalu” dengan persentase 10%, pilihan “sering” ada 6 guru dengan persentase 20%, pilihan “kadang-kadang” ada 14 guru dengan persentase 46,7%, serta pilihan “tidak pernah” ada 7 guru yang memilih dengan persentase 23,3%.

Pada pernyataan ke 15 yaitu “Saya sering mengajak anak berdiskusi menggunakan bahasa banjar tentang apa yang sudah dipelajari hari ini”. Tak ada seorang guru pun yang memilih pilihan “selalu” lalu pilihan “sering” ada 4 guru dengan persentase 13,3%, pilihan “kadang-kadang” ada 13 guru dengan persentase 43,3%, serta pilihan “tidak pernah” ada 13 guru yang memilih dengan persentase 43,3%.

4. Hasil keseluruhan dari Pernyataan Guru di Kecamatan Sabangau tentang stimulus guru terhadap kosakata bahasa Indonesia Anak Usia 5-6.

Pada bagian ini peneliti akan menyajikan hasil penelitian yang berkaitan dengan pernyataan Guru di Kecamatan Sabangau tentang stimulus guru terhadap bahasa Indonesia Anak Usia 5-6. Data ini di dapatkan dari hasil jawaban angket 30 orang responden dengan 16 item pernyataan.

Untuk mengetahui tentang bagaimana stimulus guru kecamatan Sabangau terhadap bahasa Indonesia anak usia 5-6 tahun dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

a) F= Total skor perolehan hasil pernyataan guru sebesar 1061

b) $N =$ Total dari hasil maksimal skor (4 dikali jumlah responden dikali jumlah item pernyataan) yakni sebesar 1.920

Sehingga berdasarkan data-data tersebut akan diperoleh perhitungan sebagai berikut:

$$P = \frac{1061}{1920} \times 100\% = 55,26\%$$

Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian telah diperoleh skor keseluruhan dari angket yang telah di jawab oleh guru di kecamatan Sabangau yaitu sebesar 1061 dari skor yang diharapkan sebesar 1920, dimana dari skor tersebut diperoleh persentase sebesar 55,26%. Hasil yang diperoleh menunjukkan guru mampu memberikan strategi yang tepat dalam menstimulus kosakata Bahasa Indonesia anak seperti, guru menggunakan sistem pendekatan pembelajaran melalui bercerita menggunakan Bahasa Indonesia.

Penelitian ini dilakukan pada guru kecamatan Sabangau kota Palangkaraya. Stimulasi Guru pada Pembelajaran Bahasa Anak Usia Dini Menurut Musfirah (2009) stimulasi mengandung arti membangkitkan sesuatu kekuatan atau kemampuan yang sebenarnya sudah ada dalam diri seorang anak yang tidak bersifat memaksa dan tidak mengandung target kemampuan tertentu. Makna stimulasi tersebut dalam pembelajaran bahasa berarti merangsang anak untuk menggunakan bahasa dalam berkomunikasi untuk mengungkapkan ide dan perasaannya.

Untuk mengetahui Strategi guru dalam menstimulus kosakata bahasa Indonesia anak usia 5-6 tahun di kecamatan Sabangau peneliti menggunakan angket yang dibagikan kepada guru kecamatan Sabangau yang dimulai dari tanggal 26 februari 2021 sampai dengan tanggal 7 maret 2021 melalui *google form*. Angket tersebut terdiri dari 16 butir item pernyataan yang dibuat sendiri oleh peneliti.

Dari hasil pengisian angket yang dilakukan oleh guru kecamatan Sabangau, peneliti mengolah tabulasi data dengan cara memasukkan skor pada masing-masing perolehan responden pada tiap item pernyataan yang telah disediakan dengan menggunakan *SPSS*. Melalui tabulasi data tersebut, diperoleh persentase bagaimana strategi guru dalam menstimulus kosa kata bahasa Indonesia pada anak usia 5-6 tahun sebesar 55,26%. Hasil yang diperoleh menunjukkan guru mampu memberikan strategi yang tepat dalam menstimulus kosakata Bahasa Indonesia anak seperti, guru

menggunakan sistem pendekatan pembelajaran melalui bercerita menggunakan Bahasa Indonesia.

Peneliti juga menemukan hasil tertinggi dari pengisian angket ini, yaitu pada strategi “Memilih sistem pendekatan pembelajaran mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat”. Dalam strategi ini guru menggunakan sistem pendekatan pembelajaran melalui bercerita. Adapun tujuan dari guru dalam menerapkan strategi pendekatan melalui bercerita bagi anak yaitu, Penerapan metode bercerita, dapat mengembangkan potensi berbahasa anak melalui pendengaran dan kemudian mampu menuturkannya kembali dengan tujuan melatih anak dalam bercakap-cakap untuk menyampaikan ide dalam bentuk lisan. (Rizqillah dalam Siti Nur Hidayah. 2017) Karena dengan bercerita pendengaran anak dapat difungsikan dengan baik untuk membantu kemampuan bercerita, dengan menambah pembendaharaan kosakata, kemampuan mengucapkan kata-kata, melatih serta merangkai kalimat sesuai dengan tahap perkembangannya, selanjutnya anak dapat mengekspresikannya melalui bernyanyi, bersyair menulis atau bahasa isyarat (Dhieni dkk dalam Rani Setia.2015)

Namun hasil terendah terdapat pada strategi “Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan belajarnya”. Kebiasaan anak berbicara di rumah atau menggunakan bahasa ibu dapat mempengaruhi pemahaman anak dalam melakukan pembelajaran, dimana guru menggunakan bahasa Indonesia saat melakukan kegiatan pembelajaran. (Santrock dalam Windi.2014) menyatakan kesiapan anak untuk berinteraksi dengan orang dewasa berarti berkembangnya pemahaman mereka mengenai aturan dan fungsi bahasa dengan orang dewasa akan menyediakan hubungan dengan konsep, dalam hal ini anak akan mendapatkan pengalaman belajar tentang bahasa dari lingkungan sekitar tempat tinggalnya dengan mengikuti gaya bahasa orang dewasa di sekitarnya juga. Oleh karena itu kemampuan bahasa pada anak usia dini maupun setelah remaja akan sangat tergantung terhadap pemerolehan kemampuan bahasa yang diperoleh sejak masa kanak-kanak maka akan menghasilkan kesuksesan dalam berbahasa di masa depannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan gambaran strategi guru dalam menstimulus kosa kata bahasa Indonesia pada anak usia 5-6 tahun, dapat di ambil kesimpulan bahwa hasil penelitian menyatakan 52,26% dari total sampel 30 responden menunjukkan strategi guru dalam menstimulus kosa kata bahasa Indonesia pada anak usia 5-6 tahun masuk dalam kategori sedang.

Setelah dilaksanakan penelitian yang disajikan dengan pembahasan hasil penelitian dan penarikan kesimpulan, maka saran yang dapat diberikan bagi guru agar dapat mempertahankan atau bahkan meningkatkan strategi dalam menstimulus kosakata Bahasa Indonesia anak.. Kemudian bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya untuk bidang yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tanzeh. (2011) . Metodologi Penelitian Praktis. Yogyakarta: Teras.
- Aprila. (2018). Meningkatkan Kosakata Bahasa Indonesia Anak Menggunakan Media Papan Flanel. *Jurnal Pendidikan*, 19(2), 109-115.
<https://doi.org/10.52850/jpn.v19i2.915>
- Arikunto, S. (2010) . *Prosedur Peneli tian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. (2007) *Leksilogi & Leksikografi Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2007) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Djamarah, Syaiful Bahri (2016). *Strategi Belajar Mengaja*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Gunarti Winda, Lilis Suryani, Azizah Muis. (2008). *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hamzah. B. Uno. (2014) *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartati, Sofia. (2005) *Perkembangan belajar Anak Usia Dini*. Jakarta: Dit. PPTK & KPT.
- Hurlock, Elizabeth B. (1978). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Leo Susanto. (2013) . *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis,dan Desertas*. Jakarta: Erlangga
- Moh. Roqib dan Nur Fuadi. (2009). *Kepribadian Guru, Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat Di Masa Depan*. Yogyakarta: Grafindo Litera Media.
- Musfiroh, Tadkiroatun. (2005). *Bermain Sambil Belajar dan Mengasah Kecerdasan*. Jakarta: Depdiknas.
- Musbikin, I. (2005) *Buku Pintar PAUD*. Jogjakarta: Laksana.
- Otto, Beverly. (2015). *Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Sudaryat, Yayat. (2009). *Makna Dalam Wacana Prinsip-Prinsip Semantik Dan Programatik*. Bandung : Yrama Widya.
- Sugiono. (2008). *Statiska Untuk Penelitian* Bandung. Alfabeta
- Sugiono. (2011). *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung. Alfabeta

- V. Wiratna Sujarweni. (2014). *Metodologi Penelitian*
Yogyakarta: Pustaka Barupress
- Van Tiel, Julia, Maria. (2011). *Anakku Terlambat Bicara*. Jakarta, Prenada.
- Yawkey, Thomas D dkk (1981) *Languange Arts and the Young Child*.
Illinois: Peacock Publisher
- Yunisah, Aris. (2007). *Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Kosakata Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMP Depok, Sleman*. Yogyakarta. Skripsi.
Yogyakarta: FBS UNY.
- Yusuf, Syamsu. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zubaidah, Enny. (1995). *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pendidikan Dasar dan Prasekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.